

Faktor Penentu Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Alfina Arum Rahmadhani*, Yuli Chomsatu, Suhendro

Universitas Islam Batik Surakarta

*Correspondence: alfina.rhmdhn@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor termasuk ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, *capital adequacy ratio*, struktur modal, dan *total asset turnover* mempengaruhi kapasitas bisnis untuk memperoleh keuntungan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*: perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut tahun 2019-2021, perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2019-2021, dan profit perusahaan perbankan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage*, *capital adequacy ratio* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

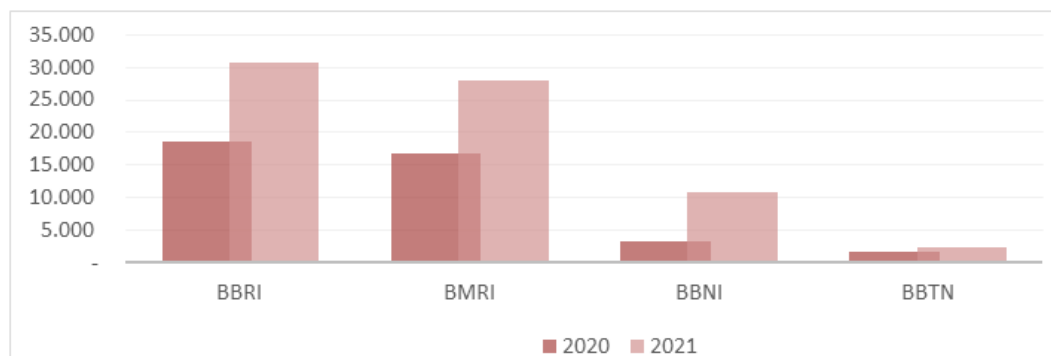
Kata kunci : faktor, penentu, profitabilitas, perusahaan perbankan

Abstract. This research set out to determine how factors including company size, liquidity, leverage, capital adequacy ratio, capital structure, and total asset turnover affect a business's capacity to earn a profit. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. This study used a purposive sampling technique: banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in a row for 2019-2021, banking companies that issued complete financial reports in 2019-2021, and profit banking companies. The data analysis method used in this study is multiple linear analysis. The results of this study indicate that firm size, liquidity and total asset turnover affect profitability, while leverage, capital adequacy ratio and capital structure do not affect profitability.

Keywords : factors, determinants, profitability, banking company

PENDAHULUAN

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia masih terasa. Adanya upaya dari pemerintah dan kerjasama dengan stakeholder dapat memacu perbaikan ekonomi nasional. Bersumber pada informasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip pada www.bi.go.id, Indonesia mengalami perkembangan ekonomi yang tinggi pada triwulan II 2022 hingga 5,44% (yoy), capaian tersebut jauh meningkat dari triwulan sebelumnya 5,01% (yoy). Pertumbuhan ekonomi tersebut tentu mempengaruhi kelangsungan perusahaan, perihal ini bisa terlihat dari kenaikan kinerja perusahaan.



Sumber : CNBC Indonesia www.cnbcindonesia.com

Gambar 1
Data Laba Bersih Perbankan 2020-2021

Gambar 1 menggambarkan peningkatan perolehan laba bersih perusahaan perbankan sebesar Rp 72,05 triliun pada tahun 2021. Kenaikan yang diperoleh sebesar 78,06% dari Rp 40,34 triliun pada tahun sebelumnya. Salah satu perbankan yang berkontribusi adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang memimpin kenaikan laba bersih sektor perbankan, dengan perolehan laba sebesar Rp 30,76 triliun. Posisi selanjutnya diikuti oleh PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) Rp 28,03 triliun, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) Rp 10,89 triliun dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) dengan laba bersih Rp 2,37 triliun, dilansir dalam www.cnbcindonesia.com.

Investor mempunyai minat yang kuat terhadap perusahaan di sektor perbankan, sebab bank sebagai tempat yang nyaman untuk menabung dan berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan sektor perbankan adalah bagian dari sektor ekonomi yang terkena dampak pandemi Covid-19. Meskipun demikian, ada beberapa bank yang berhasil meningkatkan pertumbuhan laba bersihnya. Tujuan setiap perusahaan tentu sama, yaitu memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menggambarkan hasil capaian yang telah diperoleh. Apabila sebuah perusahaan dapat mendatangkan profit yang besar, sehingga hal itu juga berjalan dengan baik secara finansial. (Sherly, Dewi and Chomsatu, 2020).

Rasio profitabilitas yaitu indikator yang digunakan dari kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba. Rasio profitabilitas merupakan proksi pengembalian aset perusahaan, karena itu menunjukkan seberapa efektif perusahaan mendapatkan laba dari asetnya selama periode itu. Profitabilitas menjadi faktor penting pengukuran suatu perusahaan. Manajer tingkat atas suatu perusahaan menjadikan pengukuran profitabilitas sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan. Profitabilitas juga menjadi cerminan bagi karyawan untuk menganalisa gaji, apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka menjadi peluang bagi karyawan untuk meminta kenaikan gaji. Selain itu, para stakeholder ataupun pemegang saham juga meninjau profitabilitas suatu perusahaan untuk menganalisa kelayakan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Pangesti, Titisari and Dewi, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, sektor perbankan menjadi salah satu perusahaan yang mempunyai pengaruh cukup besar untuk pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, perusahaan sektor perbankan perlu mengoptimalkan laba perusahaan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional. Apabila perusahaan lebih menguntungkan, hal itu berarti lebih stabil secara finansial. Profitabilitas yang lebih tinggi berarti menunjukkan lebih banyak keuntungan di dalam perusahaan. Selain itu, *Return on Asset (ROA)* yang lebih besar menunjukkan keuntungan yang lebih besar juga dalam perusahaan. Sehubungan dengan itu, tingkat perolehan aset perusahaan juga semakin menguat. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang berbeda, termasuk: ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, *capital adequacy ratio*, struktur modal, dan total asset turnover. Penelitian mengenai faktor-faktor tersebut setiap tahunnya semakin meningkat dengan hasil penelitian yang beragam. Fenomena di atas menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan menjadi tolak ukur yang penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dari sudut rasio ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, *capital adequacy ratio*, struktur modal serta *total asset turnover* dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2019 hingga 2021.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017) profitabilitas dapat didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dengan melihat besarnya perolehan keuntungan dari penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan ROA (Sherly, Dewi and Chomsatu, 2020). Ukuran perusahaan menurut Hery (2017) merupakan skala pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham dan lainnya. Skala pengukurannya terdiri dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar biasanya mempunyai aset keseluruhan yang substansial, menghasilkan pendapatan yang substansial. Profitabilitas perusahaan akan meningkat secara proporsional dengan ukurannya. Sebaliknya, profitabilitas perusahaan turun seiring dengan penurunan ukurannya. Hasil penelitian Harisa et al. (2019), Susiyanti dan Effendi (2019), Nguyen dan Nguyen (2020), Sherly et al. (2020), Sinaga et al. (2020), serta Rahman dan Yilun (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada profitabilitas. Berdasarkan pernyataan hasil penelitian tersebut, hipotesis pertama untuk penelitian ini, yaitu:

H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2017) rasio likuiditas mengevaluasi solvabilitas jangka pendek perusahaan (Horne dan John, 2012). Menurut Kasmir (2016) likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat penagihan atau kemampuannya untuk melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hasil penelitian Prabowo dan Sutanto (2019), Nguyen dan Nguyen (2020), Ferica et al. (2020) serta Saleh et al. (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu:

H2 : Likuiditas Berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Rasio leverage menurut Hery (2017) adalah ukuran stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan berdasarkan kemampuannya saat ini untuk memenuhi semua utangnya. Dengan demikian, perusahaan dapat melihat presentase pendanaan hutang pada aktiva perusahaan (Harisa, Adam and Meutia, 2019). Rasio *leverage* adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Pengukuran *leverage* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan cara melakukan perbandingan antara total hutang dan aset. Hasil *debt to equity ratio* yang tinggi membuktikan bahwa semakin tinggi juga hutang yang digunakan untuk membiayai ekuitas perusahaan sehingga risiko keuangannya juga semakin tinggi. Hasil penelitian Nguyen dan Nguyen (2020), Rahman et al. (2020) serta Saleh et al. (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu:

H3 : Leverage Berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh kerugian perusahaan akibat risiko aktiva. (Rivandi dan Gusmariza, 2021). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan yang dipakai untuk mengukur kemampuan penyediaan modal perusahaan untuk kepentingan pengembangan usaha maupun aktivitas operasional. *Capital adequacy ratio* digunakan untuk melihat kemampuan bank dilihat dari modalnya dalam menutupi kerugian perkreditan. Semakin besar *capital adequacy ratio* maka semakin meningkat juga profitabilitas karena semakin baik perusahaan dalam menanggung risiko kredit yang bermasalah. Pada penelitian Nguyen dan Nguyen (2020) serta Rivandi dan Gusmariza (2021) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu:

H4 : *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan gambaran mengenai modal yang dimiliki baik dari utang jangka panjang maupun utang jangka pendek serta modal sendiri milik perusahaan yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017); (Prabowo dan Sutanto, 2019). Salah satu perhatian paling penting untuk perusahaan apa pun adalah struktur modalnya, karena hal itu menentukan bagaimana keuangannya akan diatur. Hasil penelitian Prabowo dan Sutanto (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh pada profitabilitas. Sedangkan, Lorenza et al. (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif pada profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu :

H5 : Struktur Modal Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas

Hery (2017) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan dari tiap rupiah dalam total aset (Sinaga et al., 2020). *Total Asset Turnover* (TATO) dapat didefinisikan sebagai rasio yang berfungsi untuk menentukan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya

untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. *Total asset turnover* menjadi indikator produktivitas aset perusahaan. Hasil penelitian Ferica et al. (2020) serta Sinaga et al. (2020) memaparkan bahwa *total asept tunover* berpengaruh pada profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis keenam atau terakhir pada penelitian ini yaitu :

H6 : *Total Asset Turnover* Berpengaruh terhadap Profitabilitas

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Responden pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode teknik purposive sampling. Metode yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi.

HASIL

Tabel 1
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria pengambilan sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	44
Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2019-2021	(1)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019-2021	(2)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
Perusahaan yang tidak laba (rugi)	(13)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	28
Jumlah data yang diolah = 28 x 3 tahun	84

Sumber : data olahan

Tabel 2
Uji Normalitas

Nilai Probabilitas (sig)	Syarat	Keterangan
0.200	> 0.05	Data terdistribusi normal

Sumber : data olahan

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.799	> 0.1	1.252	< 10	Bebas Multikolineritas
Likuiditas	0.770	> 0.1	1.299	< 10	Bebas Multikolineritas
Leverage	0.447	> 0.1	2.236	< 10	Bebas Multikolineritas
Capital Adequacy Ratio	0.656	> 0.1	1.525	< 10	Bebas Multikolineritas
Struktur Modal	0.502	> 0.1	1.990	< 10	Bebas Multikolineritas
Total Asset Turnover	0.615	> 0.1	1.625	< 10	Bebas Multikolineritas

Sumber : data olahan

Tabel 4
Uji Autokorelasi

DU	Durbin Watson (DW)	4 - DU	Syarat	Keterangan
1.8008	1.9380	2.1992	DU < DW < 4-DU	Bebas Autokorelasi

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai DW sebesar 1.9380, dengan $k = 6$ dan $n = 84$ maka diperoleh DU sebesar 1.8008 dan $4 - DU$ sebesar 2.1992. Sehingga $DU < DW < 4 - DU$ ($1.8008 < 1.9380 < 2.1992$) yang berarti bebas autokorelasi

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Nilai Probabilitas (sig)	Syarat	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.410	> 0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Likuiditas	0.696	> 0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Leverage	0.822	> 0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Capital Adequacy Ratio	0.867	> 0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Struktur Modal	0.060	> 0.05	Bebas Heteroskedastisitas
Total Asset Turnover	0.218	> 0.05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : data olahan

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Constant	-0.036
Ukuran Perusahaan	0.002
Likuiditas	-0.008
Leverage	-0.012
Capital Adequacy Ratio	0.018
Struktur Modal	0.000
Total Asset Turnover	0.180

Sumber : data olahan

Persamaan regresi yang dapat diperoleh berdasarkan Tabel 6, yaitu:

$$ROA = -0.036 + 0.002 \text{ SIZE} - 0.008 \text{ LDR} - 0.012 \text{ DAR} + 0.018 \text{ CAR} + 0.000 \text{ DER} + 0.180 \text{ TATO} + \varepsilon$$

Jika dilihat dari Nilai konstanta sebesar -0.036 dapat ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, capital adequacy ratio, struktur modal, dan total asset turnover konstan atau sama dengan nol maka profitabilitas sebesar -0.036 . Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0.002 dengan nilai positif, menunjukkan apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan juga sebesar 0.002. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar -0.008 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila likuiditas mengalami peningkatan maka nilai profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0.008. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel leverage sebesar -0.012 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila leverage mengalami peningkatan maka nilai profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0.012. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel capital adequacy ratio sebesar 0.018 dengan nilai positif, menunjukkan apabila capital adequacy ratio mengalami peningkatan maka nilai profitabilitas mengalami peningkatan juga 0.018. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel struktur modal sebesar 0.000 dengan nilai positif, menunjukkan apabila struktur modal mengalami peningkatan maka nilai profitabilitas mengalami peningkatan juga sebesar 0.000. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel total asset turnover sebesar 0.180 dengan nilai positif, menunjukkan apabila total asset turnover mengalami kenaikan sehingga nilai profitabilitas mengalami kenaikan juga sebesar 0.180.

Tabel 7
Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Nilai Probabilitas (sig)	Syarat	Keterangan
21.205	> 2.220	0.000	< 0.05	Model Layak

Sumber : data olahan

Tabel 7 menunjukkan bahwa diperoleh F-hitung sebesar dan F-tabel sebesar 2.22 dilihat dari tabel F statistik $df = n - k - 1 (84 - 6 - 1)$. Jika dimasukkan ke dalam kriteria maka $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($21.205 > 2.22$) dan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan demikian model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak.

Tabel 8
Hasil Uji t

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Nilai sig	Syarat	Keterangan
Ukuran Perusahaan (H1)	2.305	> 1.991	0.024	< 0.05	Diterima
Likuiditas (H2)	-2.770	> -1.991	0.007	< 0.05	Diterima
Leverage (H3)	-1.381	< -1.991	0.171	< 0.05	Ditolak
Capital Adequacy Ratio (H4)	1.621	< 1.991	0.109	< 0.05	Ditolak
Struktur Modal (H5)	-0.629	< -1.991	0.531	< 0.05	Ditolak
Total Asset Turnover (H6)	5.896	> 1.991	0.000	< 0.05	Diterima

Sumber : data olahan

Tabel 8 menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis 2 diterima, dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis 3 ditolak, dapat dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis 4 ditolak, dapat dinyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis 5 ditolak, dapat dinyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis 6 diterima, dapat dinyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R-Square	Keterangan
0.594	Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

Sumber : data olahan

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.594; hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 59.4% oleh variabel independen, sedangkan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian sebesar 40.6%.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas sebagaimana ditunjukkan dalam uji hipotesis pertama. Hasil analisis menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai t-statistik sebesar 2.305 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.024 yang berarti kurang dari 0.05. Maka dari itu, semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya total aset, akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Para kreditur umumnya lebih percaya pada perusahaan yang besar untuk dipinjami dana. Hal ini karena kreditur percaya bahwa perusahaan besar dapat mengembangkan usahanya melalui dana yang dipinjamkan, dan dapat mengembalikan dana tersebut mengingat besarnya total aset yang telah dimiliki perusahaan. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Harisa et al. (2019), Susiyanti dan Effendi (2019), Nguyen dan Nguyen (2020), Sherly et al. (2020), Sinaga et al. (2020), serta Rahman dan Yilun (2021), dengan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas sebagaimana ditunjukkan dalam uji hipotesis kedua. Hasil analisis menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai t-statistik sebesar -2.770 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.007 yang berarti kurang dari 0.05. Tingkat likuiditas dapat

dilihat menggunakan pengukuran loan to deposit ratio dengan perbandingan antara total kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga. Nilai *loan to deposit ratio* terhadap simpanan yang meningkat menunjukkan bahwa bank kurang mampu memenuhi komitmen mereka dalam membayar dana kepada klien untuk pinjaman yang diberikan, sehingga rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih rendah. Tingkat *loan to deposit ratio* yang besar juga tercermin dalam rasio pinjaman terhadap simpanan yang meningkat tanpa disertai dengan tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan profitabilitas menurun. Sebagaimana hasil penelitian Prabowo dan Sutanto (2019), Susiyanti dan Effendi (2019), Nguyen dan Nguyen (2020), Ferica et al. (2020), serta Saleh et al. (2021) dengan hasil yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebagaimana ditunjukkan dalam uji hipotesis ketiga. Hasil analisis menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai t-statistik sebesar -1.381 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.171 yang berarti lebih dari 0.05. Maka dari itu, besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi laba perusahaan. Penggunaan utang sebagai sarana pendanaan untuk akuisisi dan pemeliharaan aset perusahaan diukur dengan rasio yang dikenal dengan *leverage*. Hutang pada perusahaan perbankan sebagian besar diperoleh dari dana masyarakat, hal ini menjadi sumber dana terbesar yang dimiliki bank. Oleh karena itu, beban utang yang besar di sektor perbankan bukan merupakan indikator masalah operasional dan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harisa et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nguyen dan Nguyen (2020), Rahman et al. (2020), serta Saleh et al. (2021) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas

Capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan sebagaimana ditunjukkan dalam uji hipotesis keempat. Hasil analisis menemukan bahwa *capital adequacy ratio* mempunyai nilai t-statistik sebesar 1.621 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.109 yang berarti lebih dari 0.05. Salah satu penyebabnya adalah dana yang dimiliki oleh bank tidak bersumber dari modal sendiri saja melainkan bersumber dari pihak luar juga. Dapat diindikasikan besar kecilnya kecukupan modal perusahaan perbankan tidak menjadi sebab besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan perbankan, karena modal bank yang tinggi tidak menjamin kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan juga tinggi. Selain itu juga dikarenakan bank berhati-hati dalam menginvestasikan dananya dan meningkatkan modal bank dengan meminjamkan uang berdasarkan perkiraan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sehingga rasio kecukupan modal dapat sesuai dengan standar BI, dengan begitu *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Sebagaimana hasil analisis oleh Roosmawarni, (2021) yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian Nguyen dan Nguyen (2020) serta Rivandi dan Gusmariza (2021) dengan hasil yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebagaimana ditunjukkan dalam uji hipotesis kelima. Hasil analisis menemukan bahwa struktur modal mempunyai nilai t-statistik sebesar -0.629 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.531 yang berarti lebih dari 0.05. Struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio* menggunakan perbandingan total hutang dan total ekuitas. Artinya bahwa naik turunnya struktur modal tidak mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, karena fakta bahwa hutang pada perusahaan bank mewakili persentase yang lebih besar dari total modal sendiri. Komposisi hutang pada perusahaan perbankan sebagian besar diperoleh dari dana masyarakat, hal ini menjadi satu-satunya kategori aset terbesar yang dipegang oleh perusahaan perbankan. Oleh karena itu, dalam perusahaan perbankan komposisi hutang yang lebih besar dari modal sendiri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Susiyanti dan Effendi (2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal

berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, sebaliknya penelitian Prabowo dan Sutanto (2019) serta Lorenza et al. (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas

Total asset turnover berpengaruh terhadap profitabilitas sebagaimana ditunjukkan dalam uji hipotesis keenam. Hasil analisis menemukan bahwa *total asset turnover* mempunyai nilai t-statistik 5.896, dengan nilai probabilitas 0,000, yang artinya kurang dari 0,05. Perihal ini menunjukkan bahwa kenaikan *total asset turnover* menyebabkan kenaikan profitabilitas juga. Hal ini berarti *total asset turnover* mengindikasikan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika sebuah perusahaan mempunyai pendapatan yang lebih tinggi, hal itu lebih efektif dalam menghasilkan laba yang tinggi juga. Peningkatan rasio aktivitas berupa perputaran aset pada perusahaan perbankan dengan memberikan pinjaman kepada pihak ketiga akan meningkatkan profitabilitas bank. Sebagaimana hasil penelitian Ferica et al. (2020) serta Sinaga et al. (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *leverage*, *capital adequacy ratio*, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2017, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferica et al. 2020, The effect of liquidity, total asset turnover, debt to equity ratio and inventory turnover on profitability of manufacturing companies, 3, 1–9. Available at: www.idx.co.id.
- Harisa, E., Adam, M. and Meutia, I. 2019, Effect of quality of good corporate governance disclosure, leverage and firm size on profitability of islamic commercial banks, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 189–196. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijefi.8157>.
- Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, J.C. and John, M.W. 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. 13th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lorenza, D., Kadir, M.A. and Sjahruddin, H. 2020, Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- Nguyen, T.N.L. and Nguyen, V.C. 2020, The determinants of profitability in listed enterprises: A study from vietnamese stock exchange, *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1), 47–58.
- Pangesti, S.S.A., Titisari, K.H. and Dewi, R.R. 2022, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas, *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 125–139.
- Prabowo, R. and Sutanto, A. 2019, Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1–11.
- Rahman, M.J. and Yilun, L. 2021, Firm Size, Firm Age, and Firm Profitability: Evidence from China, *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 28(1), 101.
- Rahman, M.M., Saima, F.N. And Jahan, K. 2020, The Impact of Financial Leverage on Firm's Profitability: An Empirical Evidence from Listed Textile Firms of Bangladesh, *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, 10(2), 23–31. Available at: <https://doi.org/10.13106/jbees.2020.vol10.no2.23>.
- Rivandi, M. and Gusmariza, T., 2021, Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah, *Owner*, 5(2), 473–482. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.470>.

- Roosmawarni, A. 2021, Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Bopo terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Oeconomicus: Journal of Economics*, 6(1), 19–28.
- Saleh, M.M.A. et al. 2021, The Impact of Liquidity and Leverage on Profitability in Industrial Sector in Jordan', *Research in World Economy*, 12(1), 394.
- Sherly, E.F., Dewi, R.R. and Chomsatu, Y. 2020, Pengaruh debt to equity ratio, ukuran perusahaan, growth dan inflasi terhadap profitabilitas, 6(2), 12–21.
- Sinaga, O. et al. 2020, Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, *Jurnal FEB UNMUL*, 16(2), 179–191.
- Susiyanti, S. and Effendi, B. 2019, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI, *Owner*, 3(2), 66.